

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberculosis paru (TB paru) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman tuberculosis (*Mycobacterium tuberculosis*) WHO 2014. *Laporan World Health Organization (WHO)* atau Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Indonesia menempati peringkat kedua di dunia untuk jumlah kasus TB terbanyak, setelah India (WHO, 2023). Perkiraan jumlah orang yang diagnosis tuberculosis di dunia pada tahun 2021 adalah 10,6 juta, meningkat sebanyak 600.000 orang dibandingkan tahun 2020 (WHO, 2018). Dari jumlah tersebut, sebanyak 6,4 juta (60,3 %) dilaporkan dan diobati 4,2 juta lainnya (39,7 %) tidak terdeteksi/didiagnosis dan tidak dilaporkan. Selain itu, sebanyak 6 juta adalah laki-laki dewasa, 3,4 juta lainnya adalah perempuan dewasa dan 1,2 juta adalah anak-anak. Pada tahun 2020, Indonesia mencapai peringkat ketiga dengan jumlah orang tertular TB terbanyak (WHO, 2022).

Pada tahun 2021, jumlah penderita TB di Indonesia mencapai 969.000. jumlah ini meningkat 17 % dibandingkan dengan tahun 2020, yang jumlah kasusnya sebanyak 824.000 orang penderita. Angka kejadian tuberculosis (*Incidence rate*) TB di Indonesia adalah 354 kasus tuberculosis per 100.000 penduduk. Jumlah penderita resistensi obat sebanyak 28.000 orang dan angka kematian pasien TB sebanyak 144.000 orang.

Jumlah kasus tuberculosis paru di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2015 sebanyak 5.392. jumlah kasus tuberculosis paru tahun 2016 sebanyak 1.320 kasus. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebanyak 4.070 kasus (75,48 %). Jumlah kasus TB paru pada tahun 2017 sebanyak 6.236 kasus, meningkat 4.916 kasus (78,83 %). Jumlah kasus NTT meningkat menjadi 6.833 pada tahun 2018. Pada tahun 2019, jumlah penderita tuberculosis di Indonesia sebanyak 543.874 jiwa. Jumlah tersebut berkurang dibandingkan total kasus TB paru yang terdeteksi pada tahun 2018 yaitu sebanyak 566.623 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan NTT 969.000 kasus TB yang ada, sejumlah 717.941 atau 74 % yang tercatat, menyisakan 26 % atau 251.940 kasus yang belum tercatat. Nusa Tenggara Timur termasuk salah satu dari 8 Provinsi dalam prioritas untuk tercatat atau penemuan kasus TB paru, dengan target 21.131 penemuan kasus. Jumlah penderita TB paru di NTT pada tahun 2020 sebanyak 4.795 orang, tahun 2021 sebanyak 4.798 orang, tahun 2022 sebanyak 7.268 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 9.535 orang (Badan Pusat Statistik Provinsi NTT).

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi NTT, jumlah kasus TB di Kabupaten Kupang pada tahun 2020 sebanyak 318 kasus, tahun 2021 sebanyak 280 kasus, tahun 2022 sebanyak 476 kasus dan pada tahun 2023 sebanyak 440 kasus.

Kasus TB paru tahun 2024 tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus berada di Desa Penfui Timur sebanyak 19 kasus, urutan kedua adalah Kelurahan Tarus dengan jumlah 18 kasus, urutan ketiga Desa Noelbaki sebanyak 16 kasus, urutan keempat Desa Oebelo sebanyak 14 kasus, Desa Mata Air dan Tanah Merah sebanyak 11 kasus, Desa Oelnasi sebanyak 9 dan Desa Oelpuah sebanyak 7 kasus.

B. Perumusan Masalah

Faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2025 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2025
- b. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian penyakit TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2025
- c. Untuk mengetahui hubungan kepadatan hunian dengan kejadian penyakit TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2025

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Masyarakat

Untuk memberi tahu masyarakat sebagai informasi dan juga pengetahuan kepada masyarakat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2025.

2. Bagi Puskesmas

Dapat membantu Puskesmas untuk meningkatkan penemuan kasus TB paru dan deteksi dini serta memberikan masukan bagi pengelola program dalam pengembangan dan penanggulangan program TB paru di Puskesmas Tarus khususnya di Desa Penfui Timur dan Kelurahan Tarus Tahun 2025.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi atau kepustakaan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan sebagai sumber bahan informasi tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian mengenai penyakit TB paru di Puskesmas Tarus khususnya di Desa Penfui Timur dan Kelurahan Tarus Tahun 2025.

4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan TB serta mengetahui tingkat pengetahuan dan mutu pelayanan kesehatan dan mengetahui teori serta faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit TB paru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Materi yang berhubungan dalam penelitian ini adalah pemberantasan penyakit menular faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit TB paru kebiasaan merokok dan kepadatan hunian.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah penderita TB paru dan tidak menderita TB paru yang jarak rumah > 100 meter dari rumah penderita TB paru di Desa Penfui Timur dan Kelurahan Tarus Tahun 2025.

3. Lingkup Lokasi

Lokasi dari penelitian ini terdapat di Desa Penfui Timur dan Kelurahan Tarus, Kabupaten Kupang Tengah.

4. Lingkup Waktu

Waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti dari bulan Maret 2025 sampai April 2025.